



Media: Kedaulatan Rakyat

Hari: Rabu

Tanggal: 23 November 2011

Halaman: 2

ANTISIPASI BAHAYA BANJIR LAHAR DINGIN CODE (1)
77 Titik Kumpul Pengungsian Diaktifkan

MEMASUKI musim hujan, kawasan hunian di bantaran Kali Code, menjadi perhatian berbagai pihak. Tidak hanya bagi warga yang menghuni, tetapi juga Pemerintah Kota (Pemkot) dan tim yang terkait penanggulangan banjir lahar dingin. Berkaca dari peristiwa tahun lalu, Pemkot telah menetapkan bahaya banjir tersebut.

MENGHINDARI kerugian dan bencana, menjadi target Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta dalam beberapa bulan ini ke depan. Apalagi musim hujan kali ini, mengancam pemukiman yang cukup luas, khususnya terkait dengan bahaya banjir lahar di kawasan Kali Code. Saat ini, Pemkot juga tengah merancang kontijensi plan untuk kebencanaan.

"Rencana kontijensi memang sedang kami buat. Butuh stakeholder yang kuat, termasuk keterlibatan akademis, peneliti serta masyarakat. Tidak mudah untuk menyusun ini, harus benar-benar komprehensif. Namun, terus kita lakukan karena penanggulangan bencana merupakan tanggung jawab

kita bersama," papar Wakil Walikota Yogyakarta, Haryadi Suyuti yang akan dilantik menjadi Walikota pada 20 Desember mendatang.

Kontijensi plan tersebut, lanjut Haryadi, akan menjadi pedoman bagi pemerintah maupun masyarakat sendiri untuk jangka panjang. Sehingga, penanganan bencana bisa dilakukan dengan maksimal. "Kesiapan pemerintah juga bergantung dengan kesiapan masyarakat. Sehingga, antara pemerintah dengan masyarakat harus beriringan," lanjutnya.

Salah satu yang sudah dilakukan ialah pemetaan wilayah di bantaran Kali Code yang rawan terkena bencana banjir lahar dingin. Peta tersebut menjadi acuan untuk melakukan kesiapsiagaan menghadapi bencana. Masyarakat yang tinggal dalam peta bencana juga sudah memiliki kesiapan sendiri. "Bencana memang tidak pernah bisa diprediksi. Namun, untuk bencana di Kali Code ini, sudah kita petakan berdasar pengalaman kejadian tahun lalu. Ada 8 kecamatan, 14 kelurahan dan 66 RW yang rawan," terang

Haryadi.

Kepala Kantor Penanggulangan Kebakaran Bencana dan Perindungan Masyarakat (PKB-Linmas) Sudarsono menambahkan, total penduduk yang masuk dalam peta resiko bencana banjir Code mencapai 130 ribu warga. Untuk itu, pihaknya sudah mengaktifkan 77 titik kumpul pengungsian di 66 RW. Posko pemantauan dari Ngentak Sleman hingga wilayah paling selatan juga mulai disiagakan.

"Minggu-minggu ini kami juga akan memasang 2 alat EWS (early warning system) tambahan di Kali Code," tambah Haryadi.

Sedangkan Kasie Pengairan Dinas Perumahan dan Prasarana Wilayah (Kimpraswil) Kota Yogyakarta, Aki Lukman Nur Hakim mengatakan, pihaknya memang sengaja sudah tidak melakukan pengerukan material di Code. Melainkan, melakukan peninggian talud hingga mencapai 3 meter. "Kalau kita keruk, justru bisa menggerus talud itu sendiri. Kalau talud jadi mengantung, maka bisa lebih berbahaya," tandasnya. (M-6)-f

Dihaturkan Kepada Yth. :

1. Walikota Yogyakarta
2. Wakil Walikota Yogyakarta
3. Sekretaris Daerah
4. Asisten

Tembusan Kepada Yth. :

Instansi	Nilai Berita	Sifat
1. KPKB & Linmas	<input type="checkbox"/> Negatif	<input type="checkbox"/> Amat Seg
2. Din. Kimpraswil	<input checked="" type="checkbox"/> Positif	<input type="checkbox"/> Segera
3.	<input type="checkbox"/> Netral	<input checked="" type="checkbox"/> Biasa
4.	✓ Untuk diketahui	
5.		

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pemukiman dan Prasarana	Positif	Biasa	Untuk Diketahui
2. Kantor Penanggulangan Kebakara			

Yogyakarta, 08 Mei 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005